STRATEGI PENGEMBANGAN POS PENGAWASAN SUMBERDAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN (PSDKP) SENDANG BIRU KABUPATEN MALANG JAWA TIMUR

ARTIKEL SKRIPSI

PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN

JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN

Oleh:

NABILLA INGRID MAURILLA

NIM. 105080201111024

FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2016

repository.ub.ac.id

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

STRATEGI PENGEMBANGAN POS PENGAWASAN SUMBERDAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN (PSDKP) SENDANG BIRU KABUPATEN MALANG JAWA TIMUR

ARTIKEL SKRIPSI

PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN

JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan

Di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan

Universitas Brawijaya

Oleh :

NABILLA INGRID MAURILLA

NIM. 105080201111024

FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2016

repository.ub.ac.id

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

STRATEGI PENGEMBANGAN POS PENGAWASAN SUMBERDAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN (PSDKP) SENDANG BIRU KABUPATEN MALANG JAWA TIMUR

ARTIKEL SKRIPSI

PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN

JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan

Di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan

Universitas Brawijaya

Oleh :

NABILLA INGRID MAURILLA

NIM. 105080201111024

Mengetahui
Ketua Jurusan PSPK

(Dr. Ir. DadukSetyohadi, MP)
NIP. 19630608 198703 1 003
Tanggal : 04 AUG 2016

Dosen Pembimbing I

(Ir. Iman Prajogo Rahardjo, MS)
NIP. 19501219 198003 1 002
Tanggal : 04 AUG 2016

Dosen Pembimbing II

(Fuad, S.Pi., MT)
NIP. 19770228 200812 1 003
Tanggal : 04 AUG 2016

THE DEVELOPMENT STRATEGY OF MARINE AND FISHERY RESOURCES OBSERVATORY IN SENDANG BIRU MALANG REGENCY EAST JAVA

Nabilla Ingrid Maurilla[1)], Ir. Iman Prajogo Rahardjo, MS[2)], Fuad, S.Pi., MT[3)]

Faculty of Fisheries and Marine Science, University Of Brawijaya Malang

ABSTRACT

Monotoring of fishery resources is the supervision of the fishery resources is operational activities of salts of the management of fishery resources are sustainable in order for fishery resources are not damaged because of overishing or IUU fishing, so there is need for studies about The Development Strategy of Marine and Fishery Resources Observatory in Sendang Biru, Malang Regency, East Java. The study aims to plan development of the surveillance resources in the marine and fisheries. The data used in the form of data primary in most of the research and data from secondary of the relevant agencies. The method used in this study is the method of the descriptive and SWOT Analysis. As result of SWOT Analysis is Strategy WT, which is to minimize weaknesses that exist as well as to avoid the threat in a way to enforce the law against all forms of violations amd supporting facilities for the activies of supervision, increasing public awareness will be the impact of overfishing on fishery resources, make clear rules to the management of fishety resource.

Keywords: Policy, Planning, SWOT Analysis

[1)]. *Student of Fisheries Faculty*

[2)]. *Lecturer of Fisheries Faculty*

[3)] . *Lecturer of Fisheries Faculty*

STRATEGI PENGEMBANGAN POS PENGAWASAN SUMBERDAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN (PSDKP) SENDANG BIRU KABUPATEN MALANG JAWA TIMUR

Nabilla Ingrid Maurilla[1)], Ir. Iman Prajogo Rahardjo, MS[2)], Fuad, S.Pi., MT[3)]

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya

ABSTRAK

Pengawasan sumberdaya perikanan merupakan pengawasan prosperity (kesejahteraan), pengawasan sumberdaya perikanan merupakan kegiatan operasional untuk pengelolaan sumberdaya perikanan yang berkelanjutan agar sumberdaya perikanan tidak rusak karena pemanfaatan yang berlebihan (overfishing) atau IUU fishing, sehingga perlu adanya pengkajian tentang strategi pengembangan Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Sendang Biru, Kabupaten Malang.Penelitian bertujuan untuk menyusun perencanaan pengembangan Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (PSDKP) Sendang Biru. Data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh dari tempat penelitian dan data sekunder dari instansi terkait. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan menggunakan analisis SWOT. Hasil dari analisis SWOT diperoleh strategi W-T yaitu meminimalkan kelemahan yang ada serta meghindari ancaman dengan cara menegakkan hukum terhadap semua bentuk pelanggaran dan peningkatan fasilitas penunjang untuk kegiatan pengawasan, meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak dari over fishing pada sumberdaya perikanan, membuat peraturan yang jelas terhadap tumpang tindih pengelolaan sumberdaya perikanan.

Kata kunci : Kebijakan, Perencanaan, Analisis SWOT

[1)]. Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan

[2)]. Dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan

[3)]. Dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan

PENDAHULUAN

Potensi perairan Kabupaten Malang sangat melimpah, baik ikan laut maupun ikan tawar. Sektor perikanan dapat menumbuhkan perekonomian di kawasan pesisir pantai selatan tersebut. Potensi sektor kelautan dan perikanan di Kabupaten Malang meliputi perikanan tangkap maupun perikanan budidaya.

Pengawasan sebagai suatu "kegiatan" merupakan pengamatan dan pengumpulan data, fakta dan informasi tentang pelaksanaan peraturan perundang-undangan, ada analisa dan perencanaan dapat secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan sebagai suatu "pengendalian" merupakan pencegahan awal, dapat dengan proses perijinan, verifikasi/pemeriksaan, pengaturan larangan-larangan dan sosialisasi. Pengawasan sebagai suatu "tindakan" merupakan penanganan, pemberian sanksi atas pelanggaran dengan maksud menimbulkan efek jera/menciptakan kehendak menaati aturan. Pengawasan perikanan sangatlah perlu dilakukan agar pengelolaan perikanan bisa dilaksanakan secara tertib berdasarkan peraturan perundang-undangan di bidang perikanan dalam upaya menjamin sumberdaya tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal bagi kepentingan ekonomi (Handoyo, 2011).

Pengawasan sumberdaya perikanan merupakan pengawasan prosperity (kesejahteraan), pengawasan sumberdaya perikanan merupakan kegiatan oprasional untuk pengelolaan sumberdaya perikanan yang berkelanjutan agar sumberdaya perikanan tidak rusak karena pemanfaatan yang berlebihan (overfishing) atau IUU fishing, sehingga perlu adanya pengkajian tentang strategi pengembangan pos pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan Sendang Biru, Kabupaten Malang.

Potensi perikanan tangkap yang tinggi perlu didukung adanya sumber daya manusia serta sarana dan prasarana penunjang kegiatan yang memadai. Tindakan terhadap pemanfaatan sumber daya ikan sangat penting untuk dilakukan pengelolaan yang tepat. Salah satu bentuk langkah awal dalam mengelola sumber daya ikan adalah mendirikan Pos Pengamatan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan serta memanfaatkannya semaksimal mungkin dengan ditunjang sarana dan prasarana yang memadai. Sehingga sangat penting dilakukan perencanaan/strategi pengembangan pos pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan dari masalah yang timbul di Sendang Biru, yaitu :

1. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap operasional Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan Perikanan Sendang Biru?

2. Rencana strategi apa saja yang dapat mengembangkan Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Sendang Biru?

3. Apakah sarana dan prasarana yang berada di Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan sangat memadai?

4. Seberapa besar kesadaran nelayan dalam pengelolaan sumerdaya ikan?

Adapun tujuan yang akan dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk Merumum kan strategi perencanaan pengembangan Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Sendang Biru

Manfaat dari penelitian dengan judul "Strategi Pengembangan Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Sendang Biru Kabupaten Malang Jawa Timur" adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa: sebagai informasi tentang pentingnya pengembangan Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Sendang Biru
2. Bagi masyarakat: sebagai bahan informasi dan solusi dalam permasalahan pengembangan Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Sendang Biru.
3. Bagi pemerintah: sebagai bahan pertimbangan dalam kebijakan pengembangan Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Sendang Biru.

Penelitian dilaksanakan di Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Sendang Biru pada bulan November 2015.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang realitas pada obyek yang diteliti secara obyektif. Penelitian ini melalukan pengamatan langsung terhadap obyek yang akan diamati dan menggunakan analisis SWOT (strenght, weakness, oppurtunity, threat) untuk menentukan rencana strategi/kebijakan pengawasan perikanan pada wilayah pesisir Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2010). Data ini dapat diperoleh langsung dengan melakukan pengamatan dan mencatat hasil observasi, wawancara dan kuisioner. Observasi dilakukan di instansi terkait, yaitu Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Sendang Biru. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dan dilakukan melalui tatap muka. Pertanyaan diajukan kepada petugas, dan nelayan di sekitar Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Sendang Biru. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013), responden pada penelitian ini meliputi petugas/pengawas Pos PSDKP, nelayan, pedagang dan masyarakat sekitas Pos PSDKP.

Data sekunder ialah data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu dari lembaga pemerintah, lembaga swasta, instansi terkait, pustaka dan lainnya (Nazir, 2003 dalam Primyastanto, 2012). Data sekunder dalam penelitian ini akan diperoleh dari Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Sendang Biru serta hasil dari kajian pustaka yang ada, baik berupa buku-buku, artikel maupun jurnal yang mempunyai korelasi terhadap pembahasan dalam Skripsi ini.

Data Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Sendang Biru yang akan diambil meliputi sejarah berdiri,struktur

organisasi, tugas pokok dan fungsi, serta sarana dan prasarana yang meliputi fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang. Data-data tersebut akan diolah dan disajikan pada laporan penelitian skripsi ini.

Teknik penentuan responden/sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode probability sampling. Probability sampling merupakan teknik penggambilan sampel, memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota dari populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2013). Yang dijadikan sebagi responden pada penelitain ini terdiri dari pegawai Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan, pegawai Pangkalan Pendaratan Ikan Pondokdadap serta nelayan/masyarakat sekitar..

Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis SWOT. Analisis untuk mengetahui strength, weaknesses, opportunity, dan treath sering disebut analisis SWOT yang merupakan singkatan dari keempat hal tersebut (Gitosudarmo, 2000 dalam Rahmat, 2012). Setelah diketahui kekuatan, kelemahan, kesempatan serta ancaman tersebut maka dapat disusun rencana strategi guna mencapai tujuan yang ditentukan

Menurut Salusu (2000) dalam Rahmat (2012), matriks SWOT menggunakan beberapa strategi, yaitu:

a. Strategi S.O, yaitu memanfaatkan peluang yang ada dengan keunggulan organisasi (comparative advantage comparative)

b. Strategi S.T, yaitu memobilisasi beberapa keunggulan untuk mencapai sasaran (mobilization)

c. Strategi W.O, yaitu memilih faktor mana yang dipacu dan faktor mana yang ditunda(investmen/divestmen)

d. Strategi W.T, yaitu perlu kehati-hatian atau kewaspadaan dalam mencapai sasaran (damage control).

Matriks Faktor Strategi Eksternal dan Matriks Faktor Strategi Internal

Menurut Rahmat (2012), sebelum membuat matrik faktor strategi eksternal dan faktor strategi internal, kita perlu mengetahui terlebih dahulu Faktor Strategi Eksternal (EFAS) dan Faktor Strategi Internal (IFAS). Berikut ini adalah cara-cara penentuan Faktor Strategi Eksternal (EFAS) dan Faktor Strategis Internal (IFAS) :

a. Susunlah dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman).

b. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak pada faktor strategis.

c. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor denagan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Misalnya, jika nilai ancamannya sangat besar, ratingnya adalah 1. Sebaliknya, jika nilai ancamannya sedikit ratingnya 4.

d. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai dengan 1,0 (poor).

e. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tersebut dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.

f. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untu membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama

Menurut Rangkuti (2009) dalam Rahmat (2012) kedua faktor-faktor tersebut kemudian dipertimbangkan ke dalam analisis SWOT. Analisis ini membandingkan antara factor eksternal Peluang (Opportunties) dan Ancaman (Threats) dengan faktor internal Kekuatan (Strengths) dan Kelemahan (Weakness).

Gambar 1. Diagram Analisis SWOT

Kuadran I : Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth oriented strategy).

Kuadran 2 : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka pangjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/jasa).

Kuadran 3 : Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Kondisi bisnis pada kuadran 3 ini mirip dengan Question Mark pada BCG matrik. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih. Misalnya, Apple menggunakan stratregi peninjauan kembali teknologi yang dipergunakan dengan cara menawarkan produk-produk baru dalam industri microcomputer

Kuadran 4 : Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Menurut Rangkuti (2009) dalam Rahmat (2012), setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kuantitatif perumusan strategi. Salah satu modal yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan adalah Matriks SWOT

Tabel 1. Matrix SWOT

InternFaktor / Extern Faktor	**STREGTH (S) Menentukan faktor kekuatan internal**	**WEAKNESSES (W) Menentukan faktor kelemahan internal**
OPPORTRUNITIES (O) Tentukan faktor peluang eksternal	**STRATEGI SO** Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	**STRATEGI WO** Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THEARTS (T) Tentukan faktor ancaman eksternal	**STRATEGI ST** Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	**STRATEGI WT** Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Keterangan:

1. EFAS = Eksternal Strategic Factor Analysis

2. IFAS = Internal Strategic Factor Analysis

3.Strategi SO : Memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

4.Strategi ST : Menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman

5.Strategi WO : Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada

6.Strategi WT : Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2012), Sendang Biru terletak pada posisi 080 22' 15" lintang selatan dan 1120 43' 32" – 1120 47' 30" bujur timur. Sendang Biru berbatasan dengan Samudera Hindia dan Desa Tambakrejo yang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang Jawa Timur.

Kawasan Sendang Biru terletak di Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan dengan batas-batas meliputi :

Sebelah Utara : Desa Kedungbanteng

Sebelah Timur : Desa Tambaksari

Sebelah Selatan : Samudera Hindia

Sebelah Barat : Desa Sitiarjo

Desa tambakrejo berdasarkan keadaan topografinya berada pada ketinggian 15 meter dari permukaan laut. Secara umum iklim Desa Tambakrejo di pengaruhi musim penghujan dan kemarau dengan curah hujan rata-rata 1.350 mm per tahun. Desa Tambakrejo memiliki luas 2.735.850 km2. Luas tersebut meliputi daratan dan perbukitan ataupun pegunungan. Dengan keadaan cuaca yaitu beriklim tropis dengan suhu berkisar antara 18,25 ^{0}C hingga 31,45 ^{0}C

Kondisi Perikanan

Armada penangkapan yang digunakan ada 2 jenis, yaitu perahu tanpa motor dan perahu motor tempel. Pada perahu motor tempel biasanya para nelayan menggunakan perahu motor dengan <10 GT.

Jumlah armada penangkapan terbanyak terjadi pada tahun 2011, yaitu berjumlah 1.027 buah. Namun, pada tahun 2012 jumlah armada penangkapan turun mencapai 589 buah. Hal ini terjadi karena pengaruh dari jumlah nelayan yang menurun pada tahun

2012. Banyak pengusaha ataupun nelayan yang mengalami kerugian bahkan bangkrut, karena faktor cuaca pada tahun 2010 yang sangat buruk.

Dalam 4 tahun terakhir (2008 sampai 2012) jumlah alat tangkap yang beroperasi di perairan Sendang Biru terbanyak adalah pada tahun 2011, yaitu dengan jumlah 547 unit. Dan pada tahun 2012 jumlah alat tangkap mengalami penurunan, yaitu dengan jumlah 413 unit. Alat tangkap yang digunakan dalam Perairan Sendang Biru diantaranya Alat tangkap Tonda, Alat Tangkap Purse Seine, dan Alat Tangkap Payang.

Jumlah ikan yang didaratkan pada Tempat pelelangan ikan Sendang Biru pada tahun 2012 sebesar 137.382 kg. Dari seluruh jumlah tersebut dihasilkan dari berbagai alat tangkap, misalkan payang, pancing tonda, rawai, gill net, pancing jukung, kunting, dan purse seine. Dari semua jenis alat tangkap tersebut ikan yang didapatkan bermacam-macam, misalkan pada alat tangkap pancing tonda ikan yang di tangkap yaitu cakalang, baby tuna, tuna, dan marlin. Alat tangkap pancing tonda ini sebagaian besar digunakan oleh nelayan di Sendang Biru.

Hasil tangkapan nelayan yang dijual secara langsung kepada bakul atau pedagang di pasar yang terletak di lingkungan tempat pelelangan ikan biasanya ikan segar. Selain di jual secara langsung, ada pula ikan yang diolah, misalkan ikan dijadikan sebagai pindang, asin/kering, abon, kerupuk, petis, dan stik tuna. Hal tersebut dilakukan agar ikan hasil tangkapan bisa lebih awet dan bermanfaat sebagai bentuk makanan lain yang tentunya lebih baik.

Pada tahun 2009 jumlah pedagang dan pengolah mencapai jumlah 75 orang. Namun pada tahun 2010, banyak para pedagang maupun pengolah yang mengalami kebangkrutan dan hanya mencapai jumlah 70 orang. Hal ini terjadi karena persaingan antara para pedagang dan pengolah, sehingga banyak sebagian pengolah yang mengalami kebangkrutan. Dan pada tahun 2001 dan 2012 ada peningkatan jumlah pengolahan ikan, yaitu mencapai 72 dan naik menjadi 74 orang.

Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Sendang Biru

Sesuai dengan peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor : PER-04/MEN/2006 Pangkalan Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (PSDKP) merupakan unit pelaksana teknis setingkat eselon III yang bertanggung jawab langsung kepada Dirjen Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan. Tugas Pangkalan PSDKP adalah melaksanakan pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam rangka menyatukan presepsi dan fokus arah kegiatan pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan maka pelaksanaan tugas dan fungsi Pos PSDKP dilandasi dengan Visi dan Misi yang ingin diwujudkan. Visi dan Misi tersebut merupakan panduan yang memberikan pandangan dan arah ke depan sebagai dasar acuan dalam menjalankan tugas dan fungsi dalam mencapai sasaran dan target strategis yang ditetapkan, maka pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan diarahkan dalam rangka mencapai visi ke depan yaitu : Indonesia bebas illegal fishing dan kegiatan yang merusak sumberdaya kelautan dan perikanan, dalam rangka mewujudkan Indonesia sebagai penghasil produk kelautan

dan perikanan terbesar tahun 2015. Sedangkan Misi dari Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (PSDKP) adalah melaksanakan pengawasan pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan, dalam rangka mensejahterakan masyarakat kelautan dan perikanan serta melaksanakan penegakan hukum di bidang kelautan dan perikanan.

Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (PSDKP) Sendang Biru merupakan unit pelaksana teknis setingkat eselon III yang bertanggung jawab langsung kepada Dirjen Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan. Unit Pelaksana Teknis di Bidang Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan yang bertanggung jawab dan berada di bawah Direktur Jenderal Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan. Pos PSDKP Sendang Biru dibawah pangkalan PSDKP Jakarta dan satuan kerja PSDKP Prigi. Lokasi Pos PSDKP berada di Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang, Jawa Timur dan berada di sebelah Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap. Di Pos PSDKP Sendang Biru terdapat 3 pegawai yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan. Struktur organisasi Pos PSDKP Sendang Biru dapat dilihat pada gambar di bawah ini

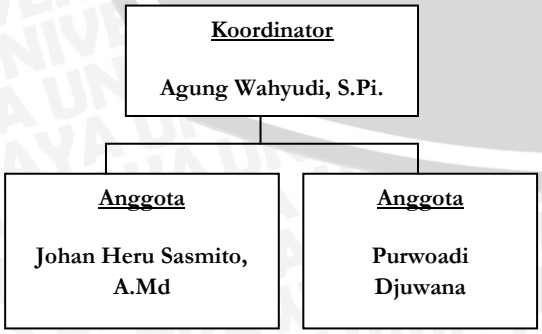

Gambar 2. Struktur Organisasi Pos PSDKP Sendang Biru

Berdasarkan Gambar 2, jumlah petugas di Pos PSDKP hanya 3 orang. Sumberdaya manusia (SDM) yang memadai akan berpengaruh terhadap kegiatan pengawasan. Untuk melaksanakan kegiatan pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan agar berjalan dengan maksimal dibutuhkan penambahan petugas

Sarana dan prasarana di Pos PSDKP Sendang Biru meliputi kantor yang masih satu tempat dengan Unit Pengelola Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap dan mempunyai mesh yang digunakan untuk tempat tinggal petugas. Sedangkan peralatan yang digunakan masih sangat sederhana.

Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (PSDKP) diharapkan melaksanakan pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Adapun tugas dari Pos PSDKP adalah :

1.Penyusunan rencana, program dan evaluasi dibidang pengawasan SDKP.
2.Pelaksanaan pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan.
3.Pelaksanaan pembinaan kelompok masyarakat pengawas (Pokmaswas).
4.Pelaksanaan dan evaluasi penanganan pelanggaran sumberdaya kelautan dan perikanan.
5.Pelaksanaan operasional dan penyiapan logistik kegiatan pengawasan SDKP.
6.Pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pengawasan.
7.Pelaksanaan perencanaan dan pengembangan pengawasan kapal pengawas.
8.Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Analisa SWOT

Ada beberapa tahapan dalam melakukan analisis SWOT, tahap awal adalah perlunya mengetahui suatu permasaalahan atau isu-isu yang termasuk kedalam factor internal (kekuatan & kelemahan) dan faktor eksternal (peluang & ancaman) di Pesisir Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbermanjing Wetan. Selanjutnya membuat matrik IFAS dan EFAS, matriks SWOT serta Grand Strategy.

***Matrix Internal Strategic Factor Analysis Summary* (IFAS)**

Hasil identifikasi faktor kekuatan dan kelemahan yaitu faktor internal PSDKP Sendang Biru digunakan untuk menyusun tabel Internal Strategic Analysis Summary (IFAS) untuk menganalisis faktor internal tersebut berdasarkan perhitungan rating dan bobot dari masing-masing faktor.

Berdasarkan Perhitungan bahwa faktor kelemahan mempunyai nilai lebih besar dibanding dengan kekuatan yaitu 1,6640 berbanding 0,8137. Nilai tertinggi pada kelemahan terjadi pada perlu adanya fasilitas penunjang operasional pengawas lapang PSDKP Sendang Biru, sedangkan nilai tertinggi pada kekuatan yaitu keberadaan nelayan andon untuk mendukung kelestarian sumberdaya ikan dan Perlu adanya perijinan dan surat-surat kapal Sendang Biru maka dapat dikatakan bahwa kelemahan dari Pengembangan Pos PSDKP Sendang Biru sendiri sangatlah besar, sehingga perlu dilakukannya rencana Strategis Pengembangan Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan(PSDKP) Sendang Biru, Kabupaten Malang.

***Matriks External Strategic Factor Analysis Summary* (EFAS)**

Hasil identifikasi faktor peluang dan ancaman yaitu faktor eksternal PSDKP Sendang Biru digunakan untuk menyusun tabel Eksternal Strategic Analysis Summary (EFAS) untuk menganalisis faktor eksternal tersebut berdasarkan perhitungan rating dan bobot dari masing-masing faktor.

Berdasarkan Perhitungan bahwa faktor ancaman mempunyai nilai lebih besar dibanding dengan peluang yaitu 1,8320 berbanding 0,7940. Nilai tertinggi pada ancaman terjadi pada Perlu adanya upaya mengatasi tumpang tindih peraturan pada sektor perikanan dengan sektor, sedangkan nilai tertinggi pada peluang terjadi pada hasil tangkapan dan kualitas ikan yang baik.

Analisis Grand Strategi

Hasil yang didapatkan dari pengolahan data faktor internal dan faktor eksternal Rencana Strategis Pengembangan Pos Pengawasan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan Sendang Biru Kabupaten Malang, diperoleh skor masing-masing faktor, yaitu:

1. Total skor untuk faktor kekuatan : 0,8137
2. Total skor untuk faktorkelemahan :1,6640
3. Total skor untuk faktor peluang : 0,7940
4. Total skor untuk faktor ancaman : 1,8320

Dari hasil yang didapatkan tersebut, maka diperoleh titik pada sumbu X dan sumbu Y. Sumbu X diperoleh dari hasil pengurangan total skor kekuatan dengan kelemahan dibagi 2 yaitu (0,8137 - 1,6640):2 = -0,4251 dan sumbu Y diperoleh dari hasil pengurangan total skor peluang dengan ancaman dibagi 2 yaitu (0,7940 - 1,8320):2 = -0,519. Dari hasil tersebut didapatkan hasil pada sumbu X : -0,4251 dan sumbu Y: -0,519

dan dimasukan dalam diagram analisis grand strategi SWOT seperti pada Gambar 3

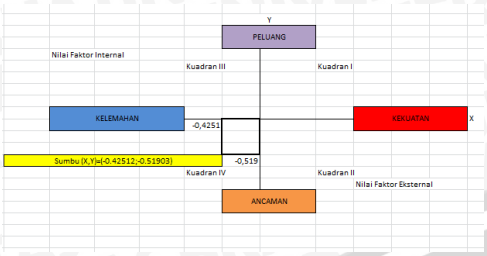

Gambar 3. Kuadran SWOT

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa titik koordinat pada diagram matriks grand strategi berada pada kuadran IV (Gambar. 8). Matriks grand strategi mendukung kebijakan pengembangan yang defensif, yaitu strategi Weaknesses Thearts (WT) dengan cara meminimalkankelemahan yang ada serta meghindari ancaman.

Analisis Matriks SWOT

Analisa matriks SWOT merupakan tahapan untuk menentukan alternatif strategi dengan cara mengoptimalkan kekuatan dan peluang untuk meminimalisir kelemahan dan ancaman. Rumusan alternatif strategi dibuat berdasarkan formulasi faktor yang paling berpengaruh dalam pengembangan Pos Pengawasan Kelautan dan Perikanan Sendang Biru Kabupaten Malang

Pada strategi pengembangan PSDKP Sendang Biru diperoleh pada kuadran IV (Strategi W-T) yaitu meminimalisir kelemahan dan juga menghindari dari ancaman yang ada, sehingga strategi yang digunakan yaitu:

a) Menegakkan hukum terhadap semua bentuk pelanggaran dan peningkatan fasilitas penunjang untuk kegiatan pengawasan

b) Meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak dari over fishing pada sumberdaya perikanan

c) Membuat peraturan yang jelas terhadap tumpang tindih pengelolaan sumberdaya perikanan.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dengan judul "Strategi Pengembangan Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (PSDKP) Sendang Biru kabupaten Malang Jawa Timur" ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (PSDKP) Sendang Biru kabupaten Malang saat ini sudah layak untuk difungsikan.

2. Faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi priyoritas utama adalah

a. Kekuatan utama yang ada di PSDKP Sendang Biru adalah Keberadaan nelayan andon untuk mendukung kelestarian sumberdaya ikan dan Perlu adanya perijinan dan surat-surat kapal Sendang Biru dengan skor 0,132

b. Kelemahan utamanya adalah Perlu adanya fasilitas penunjang operasional pengawas lapang PSDKP Sendang Biru dengan skor 0,280

c. Peluang utamanya adalah Hasil tangkapan dan kualitas ikan yang baik dengan skor 0,130

d. Ancaman utamanya yaitu Perlu adanya upaya mengatasi tumpang tindih peraturan pada sektor perikanan dengan sektor lain dengan skor 0,280

3. Pada strategi pengembangan PSDKP Sendang Biru diperoleh pada kuadran IV

(Strategi W-T) yaitu meminimalisir kelemahan dan juga menghindari dari ancaman yang ada, sehingga strategi yang digunakan yaitu:

a) Menegakkan hukum terhadap semua bentuk pelanggaran dan peningkatan fasilitas penunjang untuk kegiatan pengawasan

b) Meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak dari over fishing pada sumberdaya perikanan

c) Membuat peraturan yang jelas terhadap tumpang tindih pengelolaan sumberdaya perikanan.

Saran

Perlu adanya peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang ada di PSDKP Sendang Biru dalam hal pendidikan dan pengetahuan baik nelayan maupun pegawai. Perlu adanya penelitian lebih lanjut, baik pemerintah maupun pihak akademis agar dapat memperoleh inovasi baru yang lebih solutif dan aplikatif dalam memecahkan permasalahan yang ada di Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Sendang Biru.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Saifuddin. 2010. Metode Penelitian. Edisi I. Pustaka Belajar. Yogyakarta.

Handoyo, Kresna. 2011. Sistem Pengawasan Perikanan di Pelabuhan Perikanan Nusantara pekalongan. http://kresna-handoyo.blogspot.co.id/2011/05/sistem-pengawasan-perikanan-di.html. dikses tanggal 14 November 2015.

Rahmat, Reny Maulidia. 2012. Analisis Strategi Pemasaran pada PT.Koko Jaya Prima Makassar. Skripsi. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.Makassar

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. CV. Alfabeta. Bandung.

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.06/MEN/2008 tentang Penggunaan Alat Penangkapan Ikan Pukat Hela di Perairan Kalimantan Timur Bagian Utara. 2008. Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. Jakarta.